

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat conblock, di antaranya
  - (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru belum dapat menyusun RPP karena tidak memiliki buku pengangan dalam menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) asesmen, yaitu dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, (c) apersepsi, yaitu meliputi hasil observasi, sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran pembuatan conblock, (d) materi, meliputi mengenal alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, menggunakan peralatan, membuat adukan, dan melakukan pencetakan conblock, (e) metode yaitu ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas, (f) strategi yang dilakukan, yaitu dengan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan siswa, secara umum siswa dilayani secara individual, (g) media yang digunakan adalah media cetak yang berupa gambar poster pembuatan conblock, (h) sarana prasarana, yaitu ruang keterampilan (*shelter workshop*), di mana kondisi ruangan kerja yang lengkap dengan alat-alat keterampilan membuat conblock di dalamnya, (i) evaluasi, dilakukan pada waktu proses pembelajaran keterampilan berlangsung.

2. Hambatan yang dihadapi anak tunagrahita ringan dan perilaku guru dalam pembelajaran keterampilan membuat conblok adalah (a) hambatan dalam penguasaan materi, karena anak sulit menerima penjelasan yang memerlukan pengertian, (b) emosi yang sering kurang stabil, sehingga anak sering semaunya dalam belajar keterampilan, (c) anak mudah lupa, sehingga sering mengalami banyak kesalahan, dan (d) tidak semua pekerjaan dalam keterampilan dapat dikuasai, mereka melaksanakan pekerjaan bagian-bagian, sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang komplek.
3. Upaya yang dilakukan guru ntuk mengatasi hambatasn dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, di antaranya: (a) guru memberikan penjelasan secara singkat, anak langsung praktek, (b) anak diberikan tugas lain sebagai selingan, misalnya: disuruh menggambar, (c) memberikan pekerjaan yang sifatnya mengulang terhadap materi yang telah diajarkan dalam pendekatan individual, (d) bekerja kelompok, anak yang dapat mengayak dan membuat adukan diberi tugas sesuai kemampuannya. Anak yang dapat mengayak dan membuat adukan sampai mencetak diberi tugas sesuai kemampuannya

## B. Implikasi

Setelah diketahui bahwa kemampuan keterampilan membuat conblok anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Temanggung, cukup hal ini mengandung maksud bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan anak

tunagrahita ringan di SLB Negeri Temanggung ini masih perlu adanya perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih ada, supaya peserta didik lebih terampil dalam belajar keterampilan. Cara yang perlu dilaksanakan adalah dengan peningkatan dalam latihan-latihan dan memberikan tugas pekerjaan keterampilan membuat conblok untuk di rumah. Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat conblok dengan sistem kerja berantai yang memiliki kelemahan yaitu: setiap anak tidak memiliki keterampilan yang cukup secara menyeluruh terhadap pembuatan satu produk/barang.

Dengan memberikan latihan-latihan secara bervariasi, pelan dan berulang-ulang akan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Dengan diketahuinya kesulitan-sulitan yang ditemui anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan membuat conblok di SLB Negeri Temanggung adalah dalam mencampur semen, kerikil dan pasir, mengaduk dan kemudian mencetaknya, maka perlu adanya pemecahan agar anak tidak mengalami kesulitan.

### C. Saran-saran

Saran yang diberikan setelah selesainya penelitian ini adalah:

1. Kepada guru keterampilan, agar dalam mengajarkan keterampilan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, maka guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan dalam mengajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung optimal.

2. Kepada pihak sekolah agar dapat lebih mendorong dan memfasilitasi guru dalam mengajarkan keterampilan membuat conblock bagi anak tunagrahita ringan, sehingga keterampilan tersebut dapat memberikan hasil dalam waktu yang singkat serta dapat dijadikan sebagai bidang kecakapan hidup anak tunagrahita ringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti. (2001). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Bandi Delphie. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Dikdasmen
- Dirto Hadisusanto. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Erna Widodo dan Mukhtar. (2000). *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.
- Harso Pranoto. (1997). *Buku Kerja Latihan Keterampilan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Hennz Frick dan Ch. Koesmartadi. (1999). *Ilmu Bahan Bangunan, Exploitasi, Pembuatan Penggunaan dan Pembangunan*. Semarang: Pustaka Ilmu.
- Hergenhahn, B.R. & Olson Matthew, H. (2008). *Theories of Learning*. Penerjemah: Triwibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Ishartiwi. (2008). *Pengembangan Kecakapan Hidup Anak berkelainan Berdasar Pada Multiplen Intelligence*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ittenback, R.F, & Patton, J.R. (2002). *Mental Retardation*. Ohio: Merill, Prentice Hall.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lexy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Muhammad Effendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mumpuniarti. (2007). *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nasution. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, et all. (2002). *Disability and Deafness in East Asia: Social and Educational Responses, from Antiquity to Recent Times*. UK: Independent Living Institutue.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Suranto dan Soedarini. (2002). *Kemampuan Merawat Diri*. Jakarta: Depdiknas.
- Wena Made. (2009). *Strategi Pempelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- WJS. Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.